

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. SMK Wicaksana Al Hikmah Sirampog

SMK Wicaksana Al Hikmah Sirampog merupakan salah satu sekolah SMK di Kecamatan Sirampog yang terletak di jl. Raya Benda Sirampog, Komplek Yayasan Pendidikan Ponpes Al Hikmah 2, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. SMK Wicaksana berdiri sejak tahun 2010 dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda yang dipimpin oleh KH.Sholahuddin Masruri putra pertama dari alm.KH. Masruri Abdul Mughni. SMK Wicaksana memiliki visi dan misi yaitu:

a) Visi

“Mewujudkan sumber daya manusia yang ber KUA (Akhlaqul Karimah, Unggul dan Adaptif)”

b) Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu agama agar menjadi insan yang berakhlakul karimah..
- 2) Memberikan ilmu sesuai dengan kompetensi peserta didik.
- 3) Melatih peserta didik dengan keterampilan sesuai dengan kompetensinya.
- 4) Mengembangkan inovasi dan kreativitas peserta didik.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup untuk dapat bekerja dan berwirausaha.

b. SMK Muhammadiyah 1 Sirampog

SMK Muhammadiyah 1 Sirampog merupakan salah satu SMK yang terletak di Jl. Raya Manggis Kaliloka yang didirikan pada bulan Juli 1996.

SMK Muhammadiyah 1 Sirampog mempunyai Visi dan misi yaitu:

a) Visi

“Terwujudnya tamatan yang mandiri, profesional dan berkarakter islami”

b) Misi

- 1) Membentuk iklim PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai pendukung kegiatan transformasi pendidikan kejuruan.
- 2) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul, memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan diri sebagai penggerak perubahan.
- 3) Menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan menjadi manusia berpendidikan berbasis teknologi,
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju perkembangan era globalisasi berbasis teknologi,
- 5) Menyiapkan tenaga terampil dan kompeten di bidang kompetensi keahlian, teknik audio video, teknik permesinan, teknik kendaraan ringan dan akuntansi & keuangan lembaga yang mampu bersaing di dunia usaha/dunia industri.

c. SMK Ma'arif Nu 2 Sirampog

SMK Ma'arif NU 2 Sirampog adalah salah satu satuan pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMK

Ma'arif NU 2 Sirampog beralamat di Jl. Banjarsari No.99, Manggis Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Visi misi yang dimiliki oleh SMK Ma'arif NU 2 Sirampog yaitu:

a) Visi

“Mulia, Mutakhir, dan Terlatih”

b) Misi

- 1) Menghasilkan lulusan mutakhir yang berbasis keunggulan lokal serta berdaya saing global
- 2) Mengembangkan kedisiplinan serta kemampuan lulusan untuk mandiri dalam menghadapi perkembangan global
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi, berwawasan mutu dan agamis
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri DU/DI serta perguruan tinggi/universitas negeri/swasta
- 5) Melibatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan

d. SMK Ma'arif NU 3 Sirampog

SMK Ma'arif NU 3 Sirampog adalah salah satu satuan pendidikan yang berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SMK Ma'arif NU 3 Sirampog beralamat di jl. Raya Pakis Haji Kaligiri Sirampog Kabupaten Brebes. Visi dan misi yang dimiliki oleh SMK Ma'arif NU 3 Sirampog yaitu:

a) Visi

“Cerdas, Qur'ani, dan Berakhlakul Karimah”

b) Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang cerdas, kritis, mandiri, kreatif dan kompeten.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang terdidik dan berakhlak karimah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas terjangkau.

2. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari sampel sebanyak 107 orang responden. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah ada pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog dengan metode *sampling* sebagai metode pengambilan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara peneliti menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden baik menggunakan google formulir atau secara langsung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juni 2022 dengan pembagian sebanyak 107 kuesioner yang disebar ke seluruh SMK. Rincian distributor dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

Responden	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	107	100%
Kuesioner yang kembali	107	100%
Kuesioner yang diolah	107	100%

Sumber: Data primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 107 dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%, dan untuk kuesioner yang telah diolah oleh peneliti sebanyak 107 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan.

Dalam penelitian ini karakteristik yang diketahui oleh peneliti adalah, usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan masa kerja. Untuk responden dalam penelitian ini digolongkan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai data responden dapat dilihat pada gambaran umum responden sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sesuai dari data yang diperoleh mengenai gambaran responden tentang usia responden peneliti bisa mengetahui tentang keefektifan kerja guru. Karakteristik responden berdasarkan usia bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<20 tahun	0	
20 – 30 tahun	22	21%
>30 – 40 tahun	55	51%
>40 tahun	30	28%
Jumlah	107	100%

Sumber: Data primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia dalam penelitian ini menjelaskan bahwa guru yang terbanyak adalah responden dengan kisaran usia >30-40 tahun yaitu sebanyak 55 guru, dimana dalam rentang usia 30-40 merupakan usia yang sedang produktif dalam bekerja.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran tentang jenis kelamin atau *gender* responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – laki	62	58%
Perempuan	45	42%
Jumlah	107	100%

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki – laki berjumlah 62 guru atau dengan presentase sebesar 58%, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 45 guru atau dengan presentase sebesar 42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru SMK di Kecamatan Sirampog lebih banyak guru laki-laki dibanding perempuan, dimana sekolah kejuruan lebih banyak praktikum daripada teori, sehingga presentase guru laki-laki lebih besar dari pada guru perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran tentang pendidikan guru SMK di Kecamatan Sirampog yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Responden Berdasarkan Pendidikan Guru

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	6	6%
S1	98	91%
S2	3	3%
Jumlah	107	100%

Sumber: Data primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan guru SMK di Kecamatan Sirampog adalah bahwa tingkat pendidikan S1 menjadi yang tertinggi yaitu 98 guru atau sebesar 91%, dimana S1 merupakan salah satu syarat kualifikasi pendidik.

d. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran tentang masa kerja guru SMK di Kecamatan Sirampog yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 10 Tahun	69	64%
10 – 20 tahun	36	34%
>20 Tahun	2	2%
Jumlah	107	100%

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja guru SMK di Kecamatan Sirampog dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa guru yang terbanyak adalah responden dengan kisaran masa kerja kurang dari 10 tahun atau sebesar 64%.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk pengujian masing – masing variabel yang diterapkan dalam penelitian, dimana keseluruhan variabel penelitian bersisi 47 pernyataan yang dijawab semua oleh responden. Adapun dalam pengujian validitas untuk membuktikan valid atau tidaknya pernyataan

yang digunakan dalam penelitian. Menurut Gozali, (2011) pembuktian uji validitas dilihat dari pengujiannya yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor individu masing-masing pernyataan dengan skor total dari variabel. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), derajat kebebasan ($df=n-2=107-2=105$), didapat r tabel 0,1900 jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan valid. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	Kinerja Guru (Y)			
	Indikator 1	0,502	0,1900	Valid
	Indikator 2	0,286	0,1900	Valid
	Indikator 3	0,508	0,1900	Valid
	Indikator 4	0,690	0,1900	Valid
	Indikator 5	0,320	0,1900	Valid
	Indikator 6	0,679	0,1900	Valid
	Indikator 7	0,602	0,1900	Valid
	Indikator 8	0,717	0,1900	Valid
	Indikator 9	0,586	0,1900	Valid
	Indikator 10	0,400	0,1900	Valid

2	Kepemimpinan Transformasional (X1)			
	Indikator 1	0,474	0,1900	Valid
	Indikator 2	0,501	0,1900	Valid
	Indikator 3	0,600	0,1900	Valid
	Indikator 4	0,473	0,1900	Valid
	Indikator 5	0,509	0,1900	Valid
	Indikator 6	0,406	0,1900	Valid
	Indikator 7	0,535	0,1900	Valid
	Indikator 8	0,466	0,1900	Valid
	Indikator 9	0,699	0,1900	Valid
	Indikator 10	0,556	0,1900	Valid
	Indikator 11	0,677	0,1900	Valid
	Indikator 12	0,425	0,1900	Valid
	Indikator 13	0,466	0,1900	Valid
	Indikator 14	0,481	0,1900	Valid
	Indikator 15	0,657	0,1900	Valid
	Indikator 16	0,587	0,1900	Valid
	Indikator 17	0,643	0,1900	Valid
	Indikator 18	0,607	0,1900	Valid
3	Lingkungan Kerja (X2)			
	Indikator 1	0,345	0,1900	Valid
	Indikator 2	0,684	0,1900	Valid
	Indikator 3	0,479	0,1900	Valid
	Indikator 4	0,694	0,1900	Valid
	Indikator 5	0,342	0,1900	Valid
	Indikator 6	0,581	0,1900	Valid
	Indikator 7	0,619	0,1900	Valid
	Indikator 8	0,510	0,1900	Valid
	Indikator 9	0,665	0,1900	Valid
4	Motivasi Kerja (X3)			
	Indikator 1	0,379	0,1900	Valid

Indikator 2	0,269	0,1900	Valid
Indikator 3	0,660	0,1900	Valid
Indikator 4	0,569	0,1900	Valid
Indikator 5	0,549	0,1900	Valid
Indikator 6	0,692	0,1900	Valid
Indikator 7	0,617	0,1900	Valid
Indikator 8	0,663	0,1900	Valid
Indikator 9	0,532	0,1900	Valid
Indikator 10	0,568	0,1900	Valid

Sumber : Data primer diolah oleh penulis (2022)

Tabel diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{Tabel} = 0,1900$ (nilai r_{Tabel} untuk $n = 105$) sehingga semua indikator tersebut adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai *intercept* (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran, 2009). Menurut Ghozali, (2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,857	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,703	Reliabel
Motivasi Kerja (X3)	0,737	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,753	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya *item-item* pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data variabel independen yaitu kepemimpinan transformasional (X1), lingkungan kerja (X2), motivasi kerja (X3) dan satu variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Berikut adalah hasil dari jawaban responden yang merupakan guru SMK di Kecamatan Sirampog.

a. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Tabel 13. Jawaban Responden Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No	STATEMENTS KINERJA GURU	STS	TS	C	S	SS	Jumlah	Nilai Indeks	Kategori
1	Sebelum saya melakukan pembelajaran saya selalu memilih dan menimbang materi pembelajaran yang akan saya terapkan	0	0	6	216	255	477	95,4	Sangat Tinggi
2	Sebelum melakukan pembelajaran saya merumuskan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan saya terapkan kepada siswa	0	0	6	188	290	484	96,8	Sangat Tinggi
3	Sebelum saya melakukan pembelajaran saya sudah merencanakan	0	0	24	240	195	459	91,8	Sangat Tinggi

	penilaian pembelajaran terhadap siswa									
4	Saya memberikan kegiatan belajar kepada siswa seperti tanya jawab dan kuis atau ulangan	0	0	6	244	220	470	94	Sangat Tinggi	
5	Saya menyampaikan mata pelajaran dengan metode yang menarik	0	0	27	236	195	456	91,2	Sangat Tinggi	
6	Saya mengadakan bimbingan belajar bagi siswa yang belum memenuhi SKBM yang telah ditentukan	0	0	54	268	110	458	91,6	Tinggi	
7	Saya selalu memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengadakan tes di setiap akhir pokok bahasan	0	0	18	288	145	451	90,2	Sangat Tinggi	
8	Saya selalu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan siswa pekerjaan rumah	0	0	90	212	120	422	84,4	Tinggi	
9	Saya selalu mengevaluasi tingkat pengetahuan pembelajaran siswa	0	0	21	264	170	455	91	Sangat Tinggi	
10	Saya selalu mengevaluasi cara penyampaian materi dari guru terhadap siswa	0	0	15	304	130	449	89,8	Tinggi	
								Jumlah	916,2	
								Rata -	91,62	Sangat

	rata	Tinggi
--	------	--------

Sumber : Data primer diolah penulis (2022)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada guru SMK di Kecamatan Sirampog terhadap indikator-indikator pada variabel kinerja guru. Indikator pertama dengan nilai indeks 95,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru memilih dan menimbang materi pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Indikator kedua dengan nilai indeks 96,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru merumuskan kegiatan yang akan diterapkan kepada siswa. Indikator ketiga dengan nilai indeks 91,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah merencanakan penilaian pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran kepada siswa. Indikator keempat dengan nilai indeks 94 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan kegiatan belajar seperti tanya jawab dan kuis kepada siswa. Indikator kelima dengan nilai indeks 91,2 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru menyampaikan pembelajaran dengan metode yang menarik. Indikator keenam dengan nilai indeks 91,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru mengadakan bimbingan terhadap siswa yang belum memenuhi SKBM. Indikator ketujuh dengan nilai indeks 90,2 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru selalu memeriksa pemahaman siswa dengan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Indikator kedelapan dengan nilai indeks 84,4 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Indikator kesembilan dengan nilai indeks 91 dan dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru selalu mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa. Indikator kesepuluh dengan nilai indeks 89,8 dan dalam kategori tinggi, hal ini

menunjukkan bahwa para guru mengevaluasi cara penyampaian materi terhadap siswa.

b. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Transformasional

Tabel 14. Jawaban Responden Untuk Variabel Kepemimpinan Transformasional (X1)

No	Statements Kepemimpinan Transformasional	STS	TS	C	S	SS	Jumlah	Nilai Indeks	Kategori
1	Saya selalu menghormati dan mempercayai kepala sekolah di tempat saya bekerja	1	0	9	132	350	492	98,4	Sangat Tinggi
2	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan kepercayaan kepada bawahannya	0	0	18	212	240	470	94	Sangat Tinggi
3	Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai seorang pemimpin yang patut diteladani	1	4	21	180	260	466	93,2	Sangat Tinggi
4	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memiliki misi yang jelas dan kuat serta menyampaikan rasa pengertian kepada bawahannya	0	0	15	224	230	469	93,8	Sangat Tinggi
5	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan contoh moral	0	0	18	204	250	472	94,4	Sangat Tinggi

	yang baik terhadap bawahan								
6	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan cara agar bawahan selalu termotivasi	0	2	30	236	185	453	90,6	Sangat Tinggi
7	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan inspirasi kepada bawahannya melalui visi yang jelas	0	0	36	232	185	453	90,6	Sangat Tinggi
8	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu mempunyai rasa percaya diri dalam memimpin	0	0	9	228	235	472	94,4	Sangat Tinggi
9	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu meningkatkan optimisme terhadap bawahan	0	0	30	228	200	458	91,6	Sangat Tinggi
10	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan semangat kepada semua bawahan dalam organisasi	0	0	24	224	215	463	92,6	Sangat Tinggi
11	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu antusias dalam memberikan arahan di setiap kegiatan apapun	0	0	30	252	170	452	90,4	Sangat Tinggi
12	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu berusaha mendorong	1	2	45	232	205	485	97	Sangat Tinggi

	bawahannya agar selalu mempunyai cara berpikir yang inovatif								
13	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu berfikir kreatif agar bawahan selalu menyampaikan asumsi- asumsinya kepada pemimpin	1	2	39	232	170	444	88,8	Tinggi
14	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu menyusun kembali kerangka permasalahan yang dihadapi organisasi	0	0	57	216	170	443	88,6	Tinggi
15	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu membuat cara baru untuk mendekati orang baru agar mudah beradaptasi	0	0	48	196	210	454	90,8	Sangat Tinggi
16	Kepala sekolah di tempat saya bekerja selalu memberikan arahan sesuai kebutuhan bawahannya	0	0	27	232	200	459	91,8	Sangat Tinggi
17	Kepala sekolah di tempat saya bekerja memberikan hak secara sama rata kepada bawahannya	0	0	30	244	180	454	90,8	Sangat Tinggi
18	Kepala sekolah di tempat saya bekerja memberikan wewenang tugas	0	0	15	260	185	460	92	Sangat Tinggi

untuk pengembangan pengikutnya				
Jumlah			1663,8	
	Rata rata	-	92,43	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada guru SMK di Kecamatan Sirampog terhadap indikator-indikator pada variabel kepemimpinan transformasional. Indikator pertama dengan nilai indeks 98,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa para guru sangat menghormati kepala sekolah. Indikator kedua dengan nilai indeks 94 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada bawahannya. Indikator ketiga dengan nilai indeks 93,2 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepribadian yang pantas diteladani. Indikator keempat dengan nilai indeks 93,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki misi yang jelas dan rasa pengertian terhadap bawahannya. Indikator kelima dengan nilai indeks 94,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan moral yang baik terhadap bawahan. Indikator keenam dengan nilai indeks 90,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberi cara agar bawahan termotivasi. Indikator ketujuh dengan nilai indeks 90,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan inspirasi melalui visi yang jelas kepada bawahannya. Indikator kedelapan dengan nilai indeks 94,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki rasa percaya diri dalam

memimpin. Indikator kesembilan dengan nilai indeks 91,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu meningkatkan optimisme terhadap bawahan. Indikator kesepuluh dengan nilai indeks 92,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada semua bawahan dalam kelompok. Indikator kesebelas dengan nilai indeks 90,4 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah antusias dalam memberikan arahan di setiap kegiatan. Indikator keduabelas dengan nilai indeks 97 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mendorong bawahannya agar selalu berfikir inovatif. Indikator ketigabelas dengan nilai indeks 88,8 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu berfikir kreatif agar bawahan selalu menyampaikan asumsinya. Indikator keempatbelas dengan nilai indeks 88,6 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun kembali kerangka permasalahan. Indikator kelimabelas dengan nilai indeks 90,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu membuat cara baru untuk mendekati orang baru agar mudah beradaptasi. Indikator keenambelas dengan nilai indeks 91,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan arahan sesuai kebutuhan. Indikator ketujuhbelas dengan nilai indeks 90,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan hak yang sama kepada bawahannya. Indikator kedelapanbelas dengan nilai indeks 92

dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan wewenang tugas untuk pengembangan kepada bawahan.

c. Deskripsi Variabel Lingkungan Kerja

Tabel 15. Jawaban Responden Untuk Variabel Lingkungan Kerja (X2)

No	Statements Lingkungan Kerja	STS	TS	C	S	SS	Jumlah	Nilai Indeks	Kategori
1	Pencahayaannya pada setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan	0	0	42	272	125	439	87,8	Tinggi
2	Di setiap ruangan terdapat sirkulasi udara yang baik	0	0	12	276	170	458	91,6	Sangat Tinggi
3	Warna tembok dan lantai ruangan tidak menimbulkan pantulan cahaya yang mengganggu	0	4	27	284	135	446	89,2	Sangat Tinggi
4	Ruangan yang hening memudahkan konsentrasi saya dalam mengerjakan tugas	0	0	21	236	205	462	92,4	Sangat Tinggi
5	Ruangan yang hening memudahkan konsentrasi saya dalam mengerjakan tugas	0	0	33	276	135	444	88,8	Tinggi
6	Saya selalu merasa aman di tempat saya bekerja	0	0	18	280	155	453	90,6	Sangat Tinggi
7	Hubungan antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik	0	0	18	244	200	462	92,4	Sangat Tinggi
8	Apabila saya kesulitan dalam mengajar, guru lain membantu	0	0	33	304	105	442	88,4	Tinggi

	memberikan solusi								
9	Saya selalu puas dengan hubungan antar guru di tempat saya bekerja	0	0	24	284	140	448	89,6	Tinggi
								Jumlah	810,8
								Rata - rata	90,09 Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada guru SMK di Kecamatan Sirampog terhadap indikator-indikator pada variabel lingkungan kerja. Indikator pertama dengan nilai indeks 87,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan di setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan. Indikator kedua dengan nilai indeks 91,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa di setiap ruangan terdapat sirkulasi udara yang baik. Indikator ketiga dengan nilai indeks 89,2 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa warna tembok dan lantai tidak menimbulkan pantulan cahaya yang mengganggu. Indikator keempat dengan nilai indeks 92,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ruangan yang bersih membantu menyelesaikan tugas. Indikator kelima dengan nilai indeks 88,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ruangan hening memudahkan konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Indikator keenam dengan nilai indeks 90,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada rasa aman ditempat kerja. Indikator ketujuh dengan nilai indeks 92,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah. Indikator kedelapan dengan nilai indeks 88,4 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini

menunjukkan bahwa memiliki rekan kerja yang baik. Indikator kesembilan dengan nilai indeks 89,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ada kepuasan diantara karyawan.

d. Deskripsi Variabel Motivasi Kerja

Tabel 16. Jawaban Responden Untuk Variabel Motivasi Kerja (X3)

No	STATEMENTS MOTIVASI KERJA	STS	TS	C	S	SS	Jumlah	Nilai Indeks	Kategori
1	Saya mencoba bersungguh- sungguh serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja saya	0	4	63	144	225	436	87,2	Sangat Tinggi
2	Saya mengerjakan tugas sesuai target yang sudah jelas	0	0	60	164	230	454	90,8	Sangat Tinggi
3	Saya selalu menetapkan tujuan yang jelas dan menantang untuk mencapai tujuan yang realistis	2	0	66	212	160	440	88	Sangat Tinggi
4	Pemberian penghargaan atas hasil pekerjaan akan membuat saya lebih bersemangat dalam bekerja	0	0	66	212	160	438	87,6	Sangat Tinggi
5	Saya merasa senang dan semangat karena fasilitas kerja yang disediakan oleh sekolah cukup lengkap	0	2	114	176	120	412	82,4	Tinggi
6	Dorongan untuk berkompetisi dengan seprofesi sangat kuat dalam diri saya	0	0	87	228	120	435	87	Sangat Tinggi
7	Saya memprioritaskan pencapaian dari apa yang saya lakukan	2	0	57	256	115	428	85,6	Tinggi
8	Saya melakukan pekerjaan bukan	1	0	51	148	260	460	92	Sangat Tinggi

	hanya untuk kepentingan diri saya sendiri tetapi juga untuk kepentingan sekolah									
9	Saya merasa senang karena selalu mendapat pujian dari pekerjaan yang saya kerjakan	1	0	132	164	105	401	80,2	Tinggi	
10	Saya bekerja dengan baik untuk mendapatkan pengakuan dari kepala sekolah serta teman-teman	1	6	129	160	100	396	79,2	Tinggi	
								Jumlah	860	
								Rata - rata	86	Tinggi

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada guru SMK di Kecamatan Sirampog terhadap indikator-indikator pada variabel motivasi kerja. Pada indikator pertama dengan nilai indeks 87,2 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Indikator kedua dengan nilai indeks 90,8 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru menjalankan tugas sesuai dengan target. Indikator ketiga dengan nilai indeks 88 dan masuk kategori sangat tinggi. hal ini menunjukkan bahwa memiliki tujuan yang jelas. Indikator keempat dengan nilai indeks 87,6 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa adanya umpan balik atas pekerjaanya. Indikator kelima dengan nilai indeks 82,4 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa adanya perasaan senang berada di tempat kerja. Indikator keenam dengan nilai indeks 87 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa selalu berusaha unggul dengan orang lain.

Indikator ketujuh dengan nilai indeks 85,6 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru memprioritaskan pencapaian dari apa yang dilakukan. Indikator kedelapan dengan nilai indeks 92 dan masuk kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pekerjaan. Indikator kesembilan dengan nilai indeks 80,2 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru merasa senang saat mendapat apresiasi dari apa yang dilakukan. Indikator kesepuluh dengan nilai indeks 79,2 dan masuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru merasa mendapat pengakuan dari kepala sekolah serta rekan kerja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, untuk menganalisa data digunakan metode regresi linier berganda dimana variabel independen lebih dari satu (Suliyanto, 2011). Analisis data dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi yaitu aplikasi SPSS V.22. Ringkasan hasil data yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		B	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	9,828	2,964	0,004	
	Kepemimpinan Transformasional	0,180	3,898	0,000	Berpengaruh signifikan
	Lingkungan Kerja	0,236	2,295	0,024	Berpengaruh signifikan
	Motivasi Kerja	0,248	3,957	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi berganda dan apabila ditulis dalam bentuk *Unstandardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,828 + 0,180X_1 + 0,236X_2 + 0,248X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

9,828 = Jika kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan motivasi kerja sama dengan nol, maka menjadi sebesar 9,828

0,180 = Jika kepemimpinan transformasional naik satu satuan skala *likert's* dan lingkungan kerja, motivasi kerja tetap, maka kinerja guru akan naik sebesar 0,180

0,236 = Jika lingkungan kerja naik satu satuan skala *likert's* dan kepemimpinan transformasional, motivasi kerja tetap, maka kinerja guru akan naik sebesar 0,236

0,248 = jika motivasi kerja naik satu satuan skala *likert's* dan kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja tetap, maka kinerja guru akan naik sebesar 0,248

a. Uji T

Uji hipotesis yang ada pada penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik menggunakan uji t menggunakan uji hipotesis dua arah. Menurut Suliyanto, (2011) Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh nilai t hitung dari variabel kepemimpinan transformasional sebesar 3,898 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai t tabel dengan $df = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel sehingga $df = 107-4 = 103$ dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu sebesar 1,659. Maka dapat dirumuskan t hitung $3,898 > t$ tabel 1,659 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru **diterima**.

2) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh nilai t hitung dari variabel lingkungan kerja sebesar 2,295 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dan diperoleh nilai t tabel dengan $df = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel sehingga $df = 107-4 = 103$ dengan tingkat signifikan 5% (0,05) yaitu sebesar 1,659. Maka dapat dirumuskan t hitung $2,295 > t$ tabel 1,659 dan nilai signifikan $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru **diterima**.

3) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh nilai t hitung dari variabel motivasi kerja sebesar 3,957 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dan diperoleh nilai t tabel dengan $df = n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel sehingga $df = 107-4 = 103$ dengan tingkat

signifikan 5% (0,05) yaitu sebesar 1,659. Maka dapat dirumuskan t hitung $3,957 > t$ tabel 1,659 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru **diterima**.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan derajat yang digunakan adalah 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusannya jika f hitung $< f$ tabel maka model regresi ditolak dan jika nilai f hitung $> f$ tabel maka regresi diterima. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji F

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	557,060	3	185,687	35,606	0,000 ^b
	Residual	537,146	103	5,215		
	Total	1094,206	106			

Sumber : Data primer diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 35,606 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan f Tabel diperoleh sebesar 3,244 maka dapat dirumuskan f hitung $35,606 > f$ tabel 3,244 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen **diterima**.

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi variabel tergantung dependen (Y). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model	<i>R Square</i>
1	0,509

Sumber : Data primer diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh *R-square* sebesar 0,509 menunjukkan bahwa 50,9% variabel kinerja guru disebabkan oleh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan motivasi kerja, sisanya 49,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif normal (Gozali, 2011). Pada penelitian ini, pengujian untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan Kolmogorov-Smirnov *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (1-sampel K-S) yang dibantu dengan aplikasi SPSS Versi 22. Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan diatas 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	2,251
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,060
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes nilai *Asymp.Sig* untuk masing-masing persamaan diatas nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto, (2011) heteroskedastisitas berarti ada variabel pada model regresi yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	-,036	0,972	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan kerja	1,678	0,096	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi kerja	,503	0,616	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah penulis (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan motivasi kerja memiliki nilai signifikan 0,972, 0,096,

dan 0,616 yang hasilnya diatas 0,05. Maka hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi yang ada memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel atau tidak. Menurut Suliyanto, (2011) jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan memiliki gejala multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada VIF (*Varian Inflation Factor*) dan tolerance. Adapun nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	0,601	1,663	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan kerja	0,604	1,655	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi kerja	0,732	1,361	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tolerance pada variabel kepemimpinan transformasional diperoleh hasil sebesar 0,601 dan VIF sebesar 1,663, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF\ 1,663 < 10$ dan nilai tolerance $0,601 > 0,10$. Pada variabel lingkungan kerja diperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,604 dan VIF sebesar 1,655, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF\ 1,655 < 10$ dan nilai tolerance $0,604 > 0,10$.

Pada variabel motivasi kerja diperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,732 dan VIF sebesar 1,361, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF 1,361 < 10$ dan nilai tolerance $0,732 > 0,10$.

5. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Berikut ini adalah hasil pembahasan dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil dari uji statistik serta uji analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada guru SMK di Kecamatan Sirampog. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam kinerja para pendidik, semakin baik atau berkualitas para pendidik maka akan banyak menciptakan lulusan yang berkualitas.

Adapun ditinjau dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap pernyataan – pernyataan pada variabel kepemimpinan transformasional memiliki nilai rata – rata indeks dengan kategori sangat tinggi. Dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden skor tertinggi terdapat pada indikator mendapat rasa hormat untuk dipercaya, kepercayaan kepada yang lain, kepribadian yang patut diteladani, menyampaikan rasa pengertian dan memiliki misi yang kuat terhadap pengikutnya, menampilkan standar moral yang tinggi, memberi inspirasi

melalui visi yang jelas, kepercayaan diri, meningkatkan optimisme, semangat kelompok, antusias, menunjukkan usaha pemimpin yang mendorong pengikut menjadi inovatif, serta kreatif dalam memimpin, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator mengacu pada cara pemimpin dalam memotivasi. Meski mendapat skor terendah tetapi indikator ini masuk dalam kategori tinggi dimana kepala sekolah tetap memberikan cara agar bawahan tetap selalu termotivasi.

Pada dasarnya seorang pemimpin kepala sekolah dapat memimpin organisasinya serta dapat mempengaruhi kinerja pada para guru, sehingga kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2019) dengan judul "*Effect of Principal's Transformasional Leadership Style on Teacher performance*". Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

b. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil dari uji statistik serta uji analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada guru SMK di Kecamatan Sirampog. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kinerjanya. Hal ini dapat memperkuat argumen tentang kinerja guru yang ditentukan oleh banyak faktor dan diantaranya adalah lingkungan kerja.

Adapun ditinjau dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan – pernyataan pada variabel

lingkungan kerja memiliki nilai rata – rata dalam kategori sangat tinggi. Dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden skor tertinggi terdapat pada indikator udara, warna, kebersihan, dan kebisingan dimana di tempat kerja terdapat sirkulasi udara yang baik, warna tembok yang tidak mengganggu serta ruangan yang hening memudahkan konsentrasi dalam mengerjakan tugas, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator pencahayaan, meskipun mendapat skor rendah namun indikator pencahayaan masuk dalam kategori tinggi, dimana pencahayaan setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan.

Pada dasarnya lingkungan kerja yang kondusif bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam lingkungan kerja yang akan meningkatkan kinerja pada guru, sehingga lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, (2020) dengan judul “*The Effect of Work Environment on Teacher’s Performance at SMA Negeri 1 Dulupi*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

c. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil dari uji statistik serta uji analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada guru SMK di Kecamatan Sirampog. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi dimiliki oleh guru SMK di Kecamatan Sirampog maka guru akan meningkatkan kinerjanya demi kemajuan organisasinya. Hal ini dapat memperkuat argumen tentang

kinerja guru yang ditentukan oleh banyak faktor dan diantaranya adalah motivasi kerja.

Adapun ditinjau dari hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan – pernyataan pada variabel motivasi kerja memiliki nilai rata – rata dalam kategori sangat tinggi. Dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden skor tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, jalankan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, adanya umpan balik atas hasil pekerjaan, memiliki perasaan senang di tempat kerja, prioritaskan pencapaian dari yang dilakukan, selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pekerjaan, senang mendapat pujian dari pencapaiannya, dan bekerja dengan mendapat perhatian dari teman dan atasan, sedangkan skor terendah terdapat pada indikator selalu berusaha mengungguli orang lain, meskipun mendapat skor terendah namun indikator ini termasuk dalam kategori sangat tinggi, dimana guru tetap ingin lebih unggul dari yang lain, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam bekerja.

Pada dasarnya motivasi kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog, guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka kinerja akan meningkat dan akan berdampak positif, sehingga motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dias et al., (2021) dengan judul “*The Effect of Work Motivation and Work Stress on Teacher Performance*”. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.